

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan industri hiburan yang dibutuhkan oleh setiap manusia. Pekerjaan atau rutinitas sehari-hari yang monoton menyebabkan timbulnya suatu keadaan yang menjenuhkan. Karena itu, manusia memerlukan suatu kegiatan yang sifatnya menghibur untuk menghilangkan kejenuhan. Kegiatan ini membantu seseorang agar memiliki waktu luang yang dapat digunakan untuk sarana pemulihan kejernihan pikiran, agar terhindar dari tekanan sehari-hari yang menjenuhkan bahkan dapat menyebabkan gejala yang disebut stress. Kegiatan yang dapat dilakukan seseorang dalam mengisi waktu luang adalah dengan melakukan kegiatan plesir atau juga disebut kegiatan pariwisata. Berwisata pada dasarnya adalah kegiatan yang dibutuhkan oleh setiap individu untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan baik secara fisik maupun psikologis, dengan melakukan kegiatan yang menyenangkan dalam waktu senggangnya. Saat ini wisata alam merupakan wisata yang paling diminati oleh para wisatawan (Yoety,1985:237-238).

Selanjutnya menurut Handayani (2010:3) pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan pekerjaan, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulus sektor produktifitas lainnya. Sehingga berdasarkan beberapa pengertian di atas, pariwisata dapat diartikan sebagai kata kerja sekaligus kata benda. Sebagai kata kerja pariwisata adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang dalam rangka keluar dari rutinitas dengan tujuan tertentu. Sedangkan jika diartikan sebagai kata benda, pariwisata dapat diartikan sebagai sektor industri baru yang dapat menumbuh kembangkan perekonomian suatu daerah sebagai dampak dari aktivitas pariwisata tersebut. Strategi pemasaran yang di gunakan Dinas Pariwisata Kabupaten Bondowoso salah satunya dengan sosialisasi yang dilakukan secara gencar, promosi-promosi baik di media cetak maupun media sosial, serta pengoptimalan segala aspek yang mendukung

berkembangnya objek wisata di Bondowoso, khususnya dalam bidang humas yang langsung berhubungan dengan masyarakat.

Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan. *Planning* meliputi tujuan dan mencari cara bagaimana untuk mencapai tujuan tersebut, *Organizing* pengelompokan kegiatan ke beberapa subdivisi lainnya, *Actuating* seluruh sumber daya manusia yang ada harus dioptimalkan untuk mencapai visi, misi dan program sesuai dengan rencana kerja yang disusun, *Controlling* yakni proses pengontrolan agar seluruh rencana yang dibuat berjalan dengan lancar. Strategi komunikasi merupakan paduan perencanaan komunikasi dengan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada komunikasi pemasaran, strategi komunikasi pemasaran adalah panduan perencanaan komunikasi pemasaran dengan manajemen komunikasi pemasaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam komunikasi pemasaran, strategi komunikasi dikenal dengan komunikasi pemasaran terpadu. Komunikasi pemasaran terpadu adalah suatu strategi, dua tahap komunikasi yang ditujukan kepada konsumen khusus dan pemenuhan kebutuhan mereka yang dikoordinasikan melalui beragam media. Dalam menyusun strategi komunikasi pemasaran diperlukan suatu pemikiran yang memperhitungkan berbagai faktor pendukung dan faktor penghambat. Beberapa faktor pendukung dan penghambat salah satunya dukungan perencanaan dari Dinas Pariwisata, keterlibatan komunitas, serta dukungan seluruh sumber daya manusia yang ada di Kabupaten Bondowoso. Harus diperhatikan pula komponen-komponen komunikasi pemasaran yang disertai dengan berbagai faktor pendukung dan penghambat dari masing-masing komponen komunikasi pemasaran. Pengertian *purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang berdasarkan suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya (Notoatmodjo:2010-10).

Industri pariwisata, menjadi salah satu jalan mandiri ekonomi, sebab ketika pariwisata maju, akan ada *multiplier effect* bagi masyarakat. Mereka bisa memanfaatkan peluang menjadi pengungkit geliat ekonomi mereka. Pemerintah terus memotivasi dengan memberikan pelatihan dan pemahaman bagaimana penangkap momen tersebut. Kabupaten Bondowoso sebagai salah satu kota yang

berada di Provinsi Jawa Timur memiliki ragam keunikan dan daya tarik potensi yang cukup besar baik sumber daya alam maupun sumber daya budaya yang digemari oleh para wisatawan. Potensi sumber daya tersebut didukung dengan keadaan iklim tropis menjadi nilai plus bagi Pemerintah Kabupaten Bondowoso untuk meningkatkan daya tarik wisatawan mengunjungi Kabupaten Bondowoso. Berdasarkan hal tersebut, pembangunan pariwisata dapat dijadikan salah satu alternatif bagi Pemerintah Kabupaten Bondowoso untuk meningkatkan daya tarik wisatawan mengunjungi Kabupaten Bondowoso. Maka dari itu, pembangunan pariwisata menjadi fokus program Pemerintah Kabupaten Bondowoso selama ini. Bupati Bondowoso terus mencoba mengembangkan potensi yang ada di Bondowoso untuk kesejahteraan masyarakat dan kemajuan Bondowoso sendiri. sesuai misinya, yakni MELESAT (Mandiri, Lestari, Sejahtera, Adil dan Terdepan).

Kawah Wurung merupakan destinasi wisata yang memiliki potensi wisata andalan Kabupaten Bondowoso. Kawah Wurung menyajikan keindahan dari ketinggian 1500 Meter yang memanjakan mata, dan menjadi salah satu spot camp dikalangan masyarakat. Kawah Wurung sendiri menjadi salah satu destinasi unggulan di Kabupaten Bondowoso tak hanya itu, Kawah Wurung menjadi padang savana terbaik no 2 di Pulau Jawa yang dilansir di idn.times.com. Wisata ini beralamat di Margahayu, Kalianyar, Sempol, Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur. Jika cuaca sedang cerah dan terang benderang, akan terlihat jelas penampakan Gunung Kawah Ijen dengan puncaknya yang menganga dari kejauhan serta Puncak Gunung Merapi yang berjejer di sebelahnya juga akan terlihat indah di seberang mata. Wisata ini juga mempunyai julukan lain yakni Jamrud Bondowoso dimana sejauh mata memandang kita melihat hamparan luas rerumputan hijau. Akses menuju kawah wurung sudah sangat mendukung jalanan sudah banyak di aspal dan fasilitas didalamnya sudah terpenuhi dengan baik. Tiket masuk ke wisata ini hanya Rp.5000. Pihak Dinas Pariwisata menetapkan harga Rp.5000 agar masyarakat dapat menikmati pemandangan tanpa perlu mengeluarkan uang dalam jumlah banyak. Hal ini dirasa sangat efisien mengingat dengan harga yang tidak menguras kantong kita dapat menikmati pemandangan tanpa jeda waktu. Banyak hal yang bisa dilakukan di kawah objek wisata ini misal

bersepeda, berfoto bahkan sekedar melepas lelah dengan melihat hamparan rerumputan hijau.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi komunikasi pemasaran Dinas Pariwisata Kabupaten Bondowoso dalam mengembangkan objek wisata Kawah Wurung.
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi Pemerintah Kabupaten Bondowoso dalam mengembangkan wisata Kawah Wurung.
3. Bagaimana tanggapan pengunjung terhadap wisata Kawah Wurung.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi pemasaran Dinas Pariwisata Kabupaten Bondowoso dalam mengembangkan objek wisata Kawah Wurung.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Dinas Pariwisata Kabupaten Bondowoso dalam mengembangkan objek wisata Kawah Wurung.
3. Mengetahui bagaimana respon pengunjung terhadap wisata Kawah Wurung.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara teoristis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan teori khususnya teori strategi komunikasi pemasaran dan menjadi referensi penelitian yang akan datang.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberi wawasan mengenai strategi komunikasi pemasaran bagi masyarakat dan bisa memberi sumbangsih terhadap peranan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bondowoso.

1.5 Hipotesis

1. Sosialisasi produk, promosi, dan optimalisasi fungsi humas Pemerintah Kabupaten Bondowoso merupakan strategi komunikasi pemasaran yang dilakukan dinas pariwisata dan kebudayaan dalam mengembangkan objek wisata Kawah Wurung.
2. Dukungan perencanaan dan pendanaan Pemerintah Kabupaten Bondowoso, dukungan duta wisata, keterlibatan komunitas pecinta alam Kawah Wurung adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pemerintah Kabupaten Bondowoso dalam mengembangkan objek wisata Kawah Wurung.
3. Keterbatasan sarana, Infrastruktur jalan yang kurang memadai, kurangnya dukungan sponsorship merupakan respon dari pengunjung objek wisata kawah wurung.

